

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. SMK Negeri 1 Sedayu

a) Sejarah

SMK N I Sedayu dahulu STM Argomulyo atau STM Surobayan Argomulyo, merupakan pindajan dari STM Sari harjo Godean (Mesin) dan STM Sentolo (Pertambangan). Pindahan di Argomulyo pada tanggal 1 Januari 1975 dan menempati gedung SMP Negeri Argomulyo dengan masuk siang selama 5 bulan. Bulan Juni 1975 menempati gedung baru di Surobayan dan menjadi STM Surobayan Argomulyo Jln Wates Km 9.

Bidang Dikmenjur menamakan STM Surobayan karena berada di dusun Surobayan denan Kepala Sekolahnya Suhardi, B.Sc. Ujian 1 tahun 1975 bergabung dengan STM N wates untuk jurusan mesin, dan di STM Muhamadiyah Prambanan untuk jurusan pertambanagn. karena peralatan yang dimiliki belum lengkap. Pada waktu Bp Probosutejo dan Bp R Noto Suwito meninjau lokasi mengetahui bahwa ijaza dengan cap STM Wates dan STM Muhamadiyah Prambanan. Maka pada tahun 1976 mengirim peralatan sebagai berikut:

- 1) Mesin bubut 1 buah
- 2) Mesin Frais 1 buah

- 3) Mesin bor 1 buah
- 4) Mesin Pres 1 buah

Akhirnya pada tahun 1976 melaksanakan ujian sendiri Perluasan gedung mengalami banayak hambatan dikarenakan topografinya yang tidak mendukung, maka Bp R.Noto Suwito mengajukan usulan ke lokasi karang montong dan disetujui. Tahun 1977 mulai dibangun dan selesai akhir tahun 1977. pada tahun 1978 mulai pindah kelokasi baru dikarang montong, maka menjadi STM Argomulyo dengan masih menggunakan nama STM Surobayan Argomulyo. Mengijak akhir tahun 1978 sampai dengan tahun 1979 STM Argomulyo sudah diarahkan penegriannya, semua administrasi sudah mengarah ke Negeri dengan penasehat bapak Dulkarimin, BE dan bapak FA Prayogo. Pada tanggal 12 Januari 1980 STM Argomulyo dinegerikan berdasar keputusan Menteri P & K Prof.Dr. Daud Yusuf. Pengurus sekolah tetap tidak berubah sampai akhir tahun 1982.

b) Animo masyarakat terhadap SMK Negeri 1 Sedayu.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, animo masyarakat terhadap SMK Megeri 1 Sedayu cukup besar, hal

tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sekolah di SMK Negeri 1 Sedayu dibandingkan dengan siswa yang sekolah di SMK sekitar, seperti SMK Muhammadiyah 1 dan 2 Moyudan. Sekalipun itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa warga mengenai SMK Negeri 1 Sedayu, sebagian besar dari mereka memilih menyekolahkan anaknya di SMK Negeri 1 Sedayu karena sekolah tersebut termasuk sekolah negeri dan jurusan yang diinginkan pun ada di SMK Negeri 1 Sedayu. Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat sekitar mengenai SMK Negeri 1 Sedayu:

“Saya lebih memilih menyekolahkan anak saya di negeri mas, selain biaya yang lebih murah, jurusan yang diinginkan anak saya juga ada, walaupun sudah beda kota tapi *gakpapa* mas, *alhamdulillah* masuk ehehe”(wawancara Sarja Prihatin, 54 tahun, warga Blendung Sumbersari, Moyudan, Ahad 6 November 2016 pukul 16.00 WIB).

“Saya tergantung anak saya pengen sekolah dimana mas, tapi ya *Alhamdulillah*-nya memilih sekolah di negeri, jurusannya ada, sekolahnya bagus mas menurut saya, lhawong muridnya banyak kok mas”(wawancara Surawan, 46 tahun warga Blendung, Sumbersari, Moyudan Ahad 6 November 2016 pukul 19.30 WIB).

Selain alasan-alasan tersebut, SMK Negeri 1 Sedayu tergolong sekolah yang besar dan berkembang, karena merupakan sekolah kejurusan negeri satu-satunya yang ada di sekitar sedayu dan merupakan pilihan pertama yang dipilih oleh pendaftar area Sedayu, Gamping, Godean dan Moyudan.

c) Fasilitas

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, menurut peneliti fasilitas yang ada di SMK Negeri 1 Sedayu tergolong cukup lengkap untuk menunjang pembelajaran, hal tersebut dibuktikan dengan fasilitas-fasilitas yang ada, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Lab Kimia dan Fisika
- 2) Lab Bahasa Inggris
- 3) Lab Teknik Informatika
- 4) Lab Listrik
- 5) Lab Mesin
- 6) Perpustakaan

2. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

a) Sejarah

Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Moyudan adalah untuk menjawab tuntutan Dunia Industri dan Dunia Kerja pada saat itu. Sebab SMK Muhammadiyah 2 Moyudan berdiri pada tahun 1971 pada bulan Januari dengan nama Sekolah SMEA Muhammadiyah 2 Moyudan. Berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tidak terlepas dari ide dasar dari guru-guru SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, dulu SMK Muhammadiyah 2 Moyudan bertepat di SMP 1 Minggir pertama kali siswanya hanya 6 orang tetapi lebih banyak gurunya dibandingkan siswanya dan itupun semua

siswanya masuk sore, dengan berkembangnya jaman akhirnya SMK Muhammadiyah 2 Moyudan mendapatkan tanah wakaf dari Bapak H. Hisam.

Kemudian SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pindah pada tahun 1975 di daerah Ngentak Rt.006 Rw. 014 Desa Sumberagung, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, dari tanah wakaf tersebut SMK Muhammadiyah 2 Moyudan membangun sekolah dengan 3 ruangan tetapi siswanya ada masuk pagi dan masuk sore, untuk siswa kelas 1 dan 2 masuk sore sedangkan siswa kelas 3 masuk pagi dan itu berlangsung lama tahun 1975-1988. Untuk tahun 1971-1988 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan membuka 2 jurusan, jurusan Akuntansi dan Kesekretaris, tetapi pada tahun 1995 untuk jurusan kesekretaris berubah menjadi Tata usaha, tahun 2000 jurusan Tata usaha menjadi Jurusan Administrasi Perkantoran sampai sekarang.

Pada tahun 1989 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan melebarkan sayapnya dengan menambah ruangan kelas dengan cara menyewa tanah pemerintah dikarenakan siswa yang berminat di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan semakin banyak dan meningkat, pada tahun 1990 siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan semuanya masuk pagi, ruangan yang dulu dari tanah wakaf dijadikan ruangan praktek. Kemudian pada tahun 2010 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan membuka 1 jurusan

yaitu jurusan Multimedia dengan jumlah kelas hanya 2 ruangan. Sampai sekarang SMK Muhammadiyah 2 Moyudan merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jln. Ngentak, Sumber Agung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta

d) Animo masyarakat terhadap SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, animo masyarakat terhadap SMK Muhammadiyah 2 Moyudan cukup kecil, hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang any berjumlah sekitar 230 siswa secara keseluruhan. Sekalin itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa warga mengenai SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, sebagian besar dari mereka memilih menyekolahkan anaknya di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan sebagai pilihan kedua setelah sekolah negeri. Berikut ini adalah beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat sekitar mengenai SMK Muhammadiyah 2 Moyudan:

“menurut saya semua sekolah sama saja, tapi saya *malah* milih sekolah di swasta dibanding di negeri mas, *soalnya kan* agamanya lebih baik, orangtua saya juga lebih mendukung saya sekolah di swasta mas. Dulunya saya *klo gak* diterima di Moyudan 1 ya milih moyudan 2, soalnya jurusanya sama-sama ada mas hehe, tapi saya diterimanya di Moyudan 1 mas”(wawancara M. Rizky Andi Hakim, siswa SMK Muhammadiyah 1 Moyudan).

“Kalau *disuruh* milih antara sekolah negeri atau swasta saya milih swasta mas, pelajaran agamanya lebih banyak, walaupun biaya lebih mahal. Tapi, *kemaren* itu anak saya memilih sekolah negeri, namanya juga anak sekarang mas, dimana teman-temannya sekolah pengennya bareng-bareng, tapi akhirnya karena tidak diterima akhirnya

memilih sekolah swasta mas”(wawancara Abu Syukur, 46 tahun warga Blendung, Sumbersari, Moyudan).

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tergolong sekolah yang tidak terlalu besar, terlihat dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 240 siswa. Selain itu, SMK Muhammadiyah 2 moyudan merupakan sekolah swasta pilihan terakhir setelah SMK Negeri 1 Sedayu dan SMK Muhammadiyah 1 Moyudan yang dipilih para pendaftar dari area Sedayu, Godean, Moyudan. Di SMK Muhammadiyah 2 moyudan sebagian besar sswanya adalah perempuan, hal tersebut dikarenakan jurusan yang tersedia di SMK Muhammadiyah 2 moyudan.

b) Fasilitas

Menurut peneliti fasilitas yang ada di SMK Muhammadiyah 2 moyudan tergolong cukup lengkap untuk menunjang pembelajaran, SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memberikan fasilitas yang lengkap untuk memajukan pendidikannya. Di antaranya fasilitas yang diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Laboratorium KKPI (HL)
- 2) Laboratorium MM (KKPI)
- 3) Laboratorium KKPI
- 4) Laboratorium Administrasi Perkantoran
- 5) Laboratorium Akuntansi
- 6) Laboratorium Mengetik

7) Lapangan Olahraga

A. Deskripsi Penelitian

1. Deskripsi data penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan tentang penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2015/2016, yaitu pada guru bimbingan konseling dan siswa kelas XI SMK 1 Sedayu dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang beralamat di Jalan Raya Gedongan-Klagon, Sumber Agung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta dan SMK Negeri 1 Sedayu yang beralamat di Jl. Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Letak geografis kedua sekolah ini sangat strategis, karena terletak ditepi jalan raya dengan akses jalan dan transportasi yang mudah dijangkau. Ditinjau dari sarana prasarana sekolah ini sudah sangat baik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, dan juga terakreditasi A.

2. Deskripsi sumber penelitian

Sumber dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling serta siswa atau siswi kelas XI. Siswa-siswi kelas XI memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini adalah catatan tingkat kenakalan siswa menurut guru bimbingan konseling masing-masing sekolah.

Dengan kategori siswa yang sering melakukan pelanggaran, kadang-kadang melakukan pelanggaran dan tidak pernah melakukan pelanggaran, sehingga ada 3 siswa yang menjadi sumber penelitian dari masing-masing sekolah.

a. SMK Negeri 1 Sedayu

1) Achmad Dwi Prasetyo

Achmad lahir di Sleman, berusia 17 tahun merupakan siswa yang tergolong tidak pernah melakukan pelanggaran dan merupakan siswa yang berprestasi disekolah.

2) Septyan Refrianto

Septyan lahir di Bantul, berusia 17 tahun merupakan siswa yang tergolong kadang-kadang melakukan pelanggaran dan merupakan siswa yang memiliki tingkat prestasi tidak terlalu bagus disekolah.

3) Saptono Budi Aryanto

Saptono lahir di Sleman, berusia 17 tahun merupakan siswa yang tergolong memiliki banyak catatan pelanggaran berat dan memiliki prestasi yang kurang baik disekolahnya.

b. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

1) Diyah Ayu Setianingrum

Diyah lahir di Bantul, berusia 17 tahun merupakan siswa yang tergolong tidak pernah melakukan pelanggaran dan merupakan siswa yang berprestasi disekolah.

2) Delieva

Delieva lahir di Sleman, berusia 17 tahun merupakan siswa yang tergolong kadang-kadang melakukan pelanggaran dan merupakan siswa yang memiliki tingkat prestasi tidak terlalu bagus disekolah.

3) Tri Prasetyawan

Tri lahir di Sleman, berusia 17 tahun merupakan siswa yang tergolong perlu bimbingan dan pengamatan khusus dibandingkan dengan teman sekolahnya.

3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

a. SMK Negeri 1 Sedayu

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari jum'at 1 april 2016. Penelitian ini diawali dengan adanya penyampaian surat izin penelitian dari Bappeda Kabupaten Bantul dan Universitas yang disampaikan oleh peneliti kepada pihak SMK Negeri 1 Sedayu. Dalam memberikan surat izin penelitian ini, karyawan Tata Usaha menyambut baik tentang penelitian ini, selanjutnya surat disampaikan kepada kepala tata usaha yang nantinya akan mengarahkan prosedur penelitian. Setelah mendapat balasan konfrimasi dari kepala Tata Usahamaka peneliti dapat melakukan

perbincangan dengan Bapak Suparjana, S.Pd selaku koordinator guru bimbingan konseling.

Minggu berikutnya, pada hari jum'at tanggal 8 april 2016, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru bimbingan konseling Ibu Sri Riyanti, S.Pd yang mengampu kelas XI. Selanjutnya wawancara dengan siswa yang sudah ditentukan oleh guru bimbingan konseling sesuai dengan kriteria yang ada, yaitu kepada 3 siswa kelas XI.

b. SMK Muhammadiyah Moyudan.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari jum'at 1 april 2016. Penelitian ini diawali dengan adanya penyampaian surat ijin penelitian dari Universitas yang disampaikan oleh peneliti kepada pihak SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Dalam memberikan surat ijin penelitian ini, karyawan Tata Usaha menyambut baik tentang penelitian ini, selanjutnya surat disampaikan kepada kepala tata usaha yang nantinya akan mengarahkan prosedur penelitian. Setelah mendapat balasan konfrimasi dari kepala Tata Usaha maka peneliti dapat melakukan perbincangan dengan Ibu Darminah selaku koordinator guru bimbingan konseling sekaligus pembimbing peneliti selama melakukan penelitian.

Pada hari sabtu 15 april 2016 peneliti bertemu dengan Ibu Darminah untuk wawancara dan mengarahkan penelitian ini. Dikarenakan untuk siswa kelas XI pada bulan april ini masih dalam kegiatan Praktek kerja. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa di luar lingkungan sekolah atau sesudah mereka melakukan praktek kerja lapangan. Penelitian dilakukan pada hari senin, 18 April 2016 pada pukul 16.00 WIB dengan ketiga siswa yang bersangkutan.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan siswa terhadap akhlak penggunaan *handphone* siswa SMK Negeri 1 Sedayu dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.
 - a. Pengetahuan siswa terhadap akhlak penggunaan *handphone* siswa SMK Negeri 1 Sedayu

Manusia diciptakan sebagai makhluk sadar, Kesadaran manusia dapat disimpulkan dari kemampuannya untuk berfikir, berkehendak, dan merasa. Secara umum, pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Sedayu tentang penggunaan *handphone* masih tergolong mendasar, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kepada sumber penelitian. Umumnya mereka menyebutkan *handphone*

digunakan sebagai alat berkomunikasi, sebagian dari mereka mengabaikan dampak positif dan negative dalam penggunaan *handphone*. Berikut ini adalah bukti hasil wawancara mengenai pengetahuan siswa tentang penggunaan *handphone* siswa SMK Negeri 1 Sedayu:

“*Hp* adalah alat komunikasi, ada dampak positif dan negatifnya, kalau saya *hp* itu penting karena untuk alat komunikasi kepada saudara yang jauh, sebagai alat penghubung siswa dan sekolah, serta mencari info teknologi terbaru” (Wawancara A, Jum’at 8 April 2016).

“*Hp* menurut saya ya untuk berkomunikasi mas, kan *hp* itu adalah alat komunikasi , selain itu ya untuk foto-foto dan cari informasi kalau *hp*nya canggih *hehe*” (Wawancara B, Jum’at 8 April 2016).

“*Ya* kalau saya *hp* itu penting mas, karena digunakan sebagai alat komunikasi, contohnya menghubungi saudara. Selain itu *hp* juga sangat membantu saya dalam belajar karena untuk brosing PR” (Wawancara C, Jum’at 8 April 2016).

Pengetahuan siswa tersebut mempengaruhi cara siswa menggunakan *handphone* di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Berikut ini pemanfaatan *handphone* bagi siswa di SMK Negeri 1 Sedayu :

- 1) Pemanfaatan *handphone* secara positif
 - a) Sebagai alat komunikasi kepada orang tua, saudara dan teman-teman.
 - b) Mencari berbagai informasi terbaru.

- c) Menikmati berbagai *future handphone* yang semakin canggih.
 - d) Memperluas jaringan pertemanan.
 - e) Mempererat tali persaudaraan.
- 2) Pemanfaatan *handphone* secara negative
- a) Sebagai alat komunikasi kepada hal-hal yang merugikan dan tidak bermanfaat.
 - b) Mencari informasi negative melalui *handphone*
 - c) Menyimpan hal-hal negative seperti ponografi.
 - d) Menggunakan sebagai hiburan yang berlebihan, seperti bermain game.
 - e) Menggunakan *handphone* sebagai alat untuk mencontek dan merencanakan hal negative.

Dari hasil wawancara mengenai pemanfaatan *handphone* tersebut, maka akan terjadi dampak positif maupun negative yang terjadi pada siswa SMK Negeri 1 Sedayu terkait dengan penggunaan *handphone* tersebut. Berikut ini adalah dampak positive dan negative penggunaan *handphone* siswa SMK Negeri 1 Sedayu:

- 1) Dampak positif bagi siswa
 - a) Mempermudah komunikasi kepada orang tua, saudara dan teman.

- b) Mendapat informasi positive yang mendukung proses pembelajaran.
 - c) Membantu siswa melakukan berbagai hal dengan *future handphone* yang semakin canggih.
 - d) Mendapat teman baru serta dapat menjaga tali persaudaran yang terjalin.
- 2) Dampak negative penggunaan *handphone* bagi siswa.
- a) Memudahkan siswa berkomunikasi dengan teman yang mengajak kepada keburukan.
 - b) Mendapat informasi negatif yang mendukung pada tindakan kejahatan atau kriminal.
 - c) Mengganggu proses belajar dikelas.
 - d) Membuang waktu sehingga dapat mengulur waktu sholat, mengganggu aktivitas lain yang harus dikerjakan.
 - e) Mempengaruhi sikap siswa misalnya cenderung tidak menghiraukan keadaan sekitarnya saat menggunakan *handphone*.

Selain melihat cara siswa memanfaatkan *handphone* dan dampak yang terjadi pada siswa, dari data wawancara dapat diketahui akhlak siswa dalam menggunakan *handphone*. Berikut ini akhlak penggunaan *handphone* siswa SMK Negeri 1 Sedayu:

- 1) Membuka Percakapan

Sejauh ini siswa menggunakan *handphone* dengan saat memulai percakapan siswa tidak selalu membuka percakapan dengan salam secara islami, mereka cenderung menggunakan kata “*hallo*” dan langsung menuju percakapan dengan bahasa *non-formal* jika percakapan tersebut dilakukan dengan teman sebayanya, akan tetapi jika percakapan tersebut dilakukan dengan saudara atau orang tua mereka menggunakan salam secara islami dan menggunakan bahasa yang sopan.

“Saya kalau lagi *telfon* biasanya langsung “*hallo*” kalau sama teman-teman mas, ngobrolnya juga biasa saja, tapi kalau sama orang tua atau saudara yang lebih tua biasanya menggunakan salam “*Assalamu’alaikum*” kadang juga menggunakan bahasa halus, yang penting sopan *hehe*”, biasanya teman-teman juga *gitu* mas (Wawancara A, Jum’at, 8 April 2016).

“Kalau yang saya *telfon* saudara jauh saya menggunakan bahasa yang sopan mas, *pake* salam terus berbicara seperlunya saja, soalnya saya takut, tapi kalau sama teman-teman *ya* biasa saja langsung *halo hehe* (Wawancara B, Jum’at 8 April 2016).

2) Waktu menggunakan *handphone*.

Selain dalam membuka percakapan, akhlak penggunaan *handphone* siswa dilihat dari waktu menggunakan *handphone*, siswa SMK Negeri 1 Sedayu tergolong siswa-siswa yang menggunakan *handphone* dengan intensitas yang tinggi. Di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah beberapa siswa menggunakan *handphone* dengan berlebihan, terkadang

mereka tetap menggunakan *handphone* ketika proses belajar mengajar dikelas sedang berlangsung.

“Menurut saya, teman-teman kalau menggunakan *handphone* biasanya setiap waktu mas ada yang *bbm-an* atau *telfon-an* dengan pacarnya sampai larut malam. Saya juga seperti itu kadang kalau dikelas saya matikan tapi kadang juga saya gunakan tapi secara diam-diam soalnya kalau ketahuan bisa disita” (Wawancara C, Jum’at 8 April 2016).

“Saya kalau mainan *hp* kadang bisa lupa sama keadaan sekitar mas, apalagi kalau sedang main game kadang sampai dipanggil pun saya tidak dengar *hehe* maklum mas, fokus” (Wawancara B, Jum’at 8 April 2016).

3) Pemanfaatan fasilitas yang ada pada *handphone*

Dengan adanya perubahan globalisasi, tidak dapat dipungkiri banyak perubahan-perubahan yang terjadi, seperti berbagai alat elektronik yang semakin canggih dan semakin beraneka ragam seperti *handphone*. Dalam memanfaatkan *handphone* siswa SMK Negeri 1 Sedayu belum terkontrol dengan baik. Dari hasil wawancara mereka lebih banyak menggunakan *handphone* untuk hal-hal negative, seperti membuka gambar-gambar maupun situs-situs porno, serta lebih menggunakan *handphone* sebagai hiburan seperti mendengarkan musik dan bermain *game* secara berlebihan.

“Biasanya saya pakai *hp* itu buat komunikasi lewat *bbm*, *facebook*, *path*, mendengarkan musik, main *game* mas, tapi kadang gara-gara main game saya mengulur waktu sholat *hehe*, kalau hal negative yang biasanya dilakukan dengan *handphone* biasanya kayak membuka gambar porno kadang menyimpannya, tapi kalau ketahuan orang tua

dipanggil kesekolah lalu *hp*-nya disita” (Wawancara B, Jum’at, 8 April 2016).

“menurut saya, secara umum saya dan teman-teman menggunakan *hp* ya untuk alat komunikasi, *games*, *browsing*, membantu mengerjakan tugas, foto-foto terus menyimpan data-data mas. Ada juga yang membuka video-video porno ada yang menyimpan gambar-gambar porno, tapi itu sebagian *aja* mas *gak* semua” (Wawancara A, Jum’at 8 April 2016).

Selain itu, siswa cenderung sedikit lebih boros, karena mereka harus menyisihkan uang lebih untuk membeli pulsa atau untuk mengisi paket data setiap bulannya, tidak jarang mereka meminta uang jajan tambahan untuk membeli pulsa maupun paket data kepada orang tua.

4) Menggunakan *handphone* pada tempatnya.

Dari hasil wawancara, siswa SMK Negeri 1 Sedayu menggunakan *handphone* sudah pada tempatnya, mereka tidak menggunakan *handphone* ketika berkendara dan ketika berada di lingkungan masjid, karena mereka sadar hal tersebut akan mengganggu orang lain dan akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

“Kalau sedang naik motor tidak mainan *hp* mas, kecuali kalau saya yang dibelakang *bonceng hehe*, *kan* bahaya mas. Dimasjid juga *hp* di *silent* soalnya mengganggu yang sedang sholat kalau tiba-tiba *hp*-nya berdering” (Wawancara A, Jum’at 8 April 2016).

“Saya biasana mainan *hp* kalau pas lagi ada waktu luang, tapi kadang kalau penting dan lagi bosan tetep mainan *hp* mas, kayak kalau d kelas. Kalau naik motor biasan6a

bales bbm sambil jalan tapi pelan-pelan nanti ndak jatuh” (Wawancara C, Jum’at 8 April 2016).

Dari hasil penelitian tersebut, akhlak penggunaan *handphone* siswa SMK Negeri 1 Sedayu masih kurang baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kontrol orang tua dalam hal penggunaan *handphone*. Ketika diluar sekolah guru tidak berhak melarang siswa menggunakan *handphone* karena ketika siswa berada diluar sekolah merupakan tanggung jawab orang tua. Selain itu peraturan sekolah yang membolehkan siswa menggunakan *handphone* juga belum sepenuhnya membantu guru dalam mengontrol penggunaan *handphone* tersebut. Hal ini senada dengan pengakuan ibu Sri Riyanti yang mengatakan bahwa :

“Menggunakan *handphone* disekolah diperbolehkan, kecuali ketika KBM berlangsung. Tapi ya namanya anak, dilarang tetap *ngeyel* kalau disita tidak mau. Terkadang sekolah mengadakan sidak, jika ketahuan melanggar maka akan diberi surat peringatan, pelanggaran kedua orang tua akan dipanggil dan jika ketahuan menyimpan gambar atau video porno maka orang tua segera dipanggil oleh pihak sekolah” (Wawancara Ibu Sri, Jum’at 8 April 2016)

- b. Pengetahuan siswa terhadap akhlak penggunaan *handphone* siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

Pengetahuan adalah kesan didalam pemikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya, yang berbeda dengan kepercayaan, tahayul dan penerangan-penerangan keliru (Soekanto, 2012:56). Pengetahuan berbeda dengan buah pikiran

(*ideas*), karena tidak semua buah pikiran merupakan sebuah pengetahuan. Menurut Diyah, pengetahuan merupakan sebuah wawasan yang didapat dari sumber-sumber yang terpercaya, sedangkan persepsi merupakan pendapat yang dilihat dari perorangan (Hasil Wawancara Diyah, Senin, 18 April 2016).

“Kalau menurutku, pengetahuan itu adalah wawasan yang didapat dari beberapa sumber kak, kalau persepsi *ki* pendapat kali ya kak, pendapat yang dilihat dari perorangan” (Wawancara D, Senin, 18 April 2016).

Pengetahuan merupakan suatu ilmu yang dimiliki setiap manusia dan diperoleh dari belajar disekolah maupun diluar sekolah (Hasil Wawancara Delieva).

“Menurut saya, pengetahuan itu adalah ilmu yang dimiliki setiap orang kak, dan diperoleh dari belajar disekolah dan lingkungan asal dia belajar. Kalau persepsi itu pendapat seseorang tentang suatu lalu dikembangkan menjadi sebuah tindakan yang dilakukan” (Wawancara E, 18 April 2016)

Secara umum, pengetahuan siswa SMK Muammadiyah 2 Moyudan tentang pengetahuan masih tergolong mendasar, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara kepada sumber penelitian. Umumnya mereka menyebutkan *handphone* digunakan sebagai alat berkomunikasi, mereka mengetahui dampak positif dan negative dalam penggunaan *handphone*, akan tetapi mereka mengabaikan kedua hal tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai pengetahuan siswa teradap penggunaan *handphone* siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan:

“*Hp* adalah alat komunikasi, menurut saya *hp* itu sangat penting *kak* karena untuk alat komunikasi, mencari info terbaru, punya teman banyak dan terkadang membantu mngerjakan PR sekolah *kak*” (Wawancara D, Senin, 18 April 2016).

“*Hp* menurut saya *hp* itu untuk berkomunikasi *kak*, selain itu *ya* untuk foto-foto dan cari informasi biar update *hehe*, mencari info yang ada di internet, dan membantu belajar dirumah kalau ada PR soalnya kalau disekolah *gak* boleh dipakai *hp*-nya ” (Wawancara E, Senin 18 April 2016).

“Kalau saya *hp* itu penting *kak*, digunakan sebagai alat komunikasi, dengan orang tua dan teman-teman. *hp* juga sangat membantu saya dalam belajar karena untuk browsing PR” (Wawancara F Senin 18 April 2016).

Pengetahuan siswa tersebut mempengaruhi sikap dan cara siswa menggunakan *handphone* di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Berikut ini cara pemanfaatan *handphone* siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan :

- 1) Pemanfaatan *handphone* secara positif
 - a) Sebagai alat komunikasi.
 - b) Mencari berbagai informasi terbaru.
 - c) Berbagi informasi dengan *group discussion*.
 - d) Menikmati berbagai *future handphone* yang semakin canggih misalnya *translate*.
 - e) Memperluas jaringan pertemanan dengan berbagai aplikasi sosial media.
- 2) Penggunaan *handphone* secara negative

- a) Mencari informasi negative melalui *handphone*.
- b) Menggunakan sosial media yang berlebihan.
- c) Membuka video dan gambar-gambar yang tidak mendidik.
- d) Menggunakan sebagai hiburan yang berlebihan, seperti bermain game.
- e) Menggunakan *handphone* sebagai alat untuk mencontek dan merencanakan hal negative.

Dari hasil wawancara mengenai pemanfaatan *handphone* tersebut, maka akan terjadi dampak positif maupun negative yang terjadi pada siswa SMK Muammadiyah 2 Moyudan terkait dengan penggunaan *handphone* tersebut. Berikut ini adalah dampak positive dan negative penggunaan *handphone* siswa SMK Muammadiyah 2 Moyudan:

- 1) Dampak positif bagi siswa
 - a) Mempermudah komunikasi kepada dengan siapa saja.
 - b) Mendapat informasi positive yang mendukung proses pembelajaran.
 - c) Membantu siswa melakukan berbagai hal dengan future *handphone* yang semakin canggih.
 - d) Mendapat teman baru serta dapat menjaga tali persaudaran yang terjalin.

- 2) Dampak negative penggunaan *handphone* bagi siswa.
 - a) Memudahkan siswa berkomunikasi dengan teman yang mengajak kepada keburukan.
 - b) Mendapat informasi negatif yang mendukung pada tindakan kejahatan atau kriminal.
 - c) Mengganggu proses belajar dikelas.
 - d) Siswa mnjadi lebih boros, karena membeli pulsa dan paket data.
 - e) Membuang waktu sehingga dapat mengulur waktu sholat, mengganggu aktivitas lain yang harus dikerjakan.
 - f) Mempengaruhi sikap siswa misalnya malas dan cenderung tidak menghiraukan keadaan sekitarnya saat menggunakan *handphone*.

Selain melihat cara siswa memanfaatkan *handphone* dan dampak yang terjadi pada siswa, dari data wawancara dapat diketahui akhlak siswa dalam menggunakan *handphone*. Berikut ini akhlak penggunaan *handphone* siswa SMK Muammadiyah 2 Moyudan:

- 1) Membuka Percakapan

Sejauh ini, siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan menggunakan *handphone* dengan sewajarnya. Siswa terkadang

memulai percakapan dengan salam pembuka secara islami dan terkadang langsung memulai percakapan tanpa salam pembuka.

“Kalau *telfon* biasanya menggunakan salam “*Assalamu’alaikum*” tp kalau *telfon* yang lebih tua, kalau sama teman kadang langsung memulai percakapan *aja kak* (Wawancara D, Senin, 18 April 2016).

“Kalau angkat *telfon* langsung bilang *hallo, gimana, ada apa*, saya jarang menggunakan salam kak, kecuali kalau saya *menelfon* bapak/ibu guru” (Wawancara E, Senin 18 April 2016).

2). Waktu menggunakan *handphone*.

Selain dalam membuka percakapan, akhlak penggunaan *handphone* siswa dilihat dari waktu menggunakan *handphone*, siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tergolong siswa-siswa yang menggunakan *handphone* dngan intensitas yang sedang. Di lingkungan sekolah terdapat peraturan penggunaan *handphone* sehingga siswa terkontrol, meskipun ada beberapa siswa melanggar aturan tersebut. di luar sekolah, terdapat beberapa siswa yang terbatas dalam penggunaan *handphone* hal tersebut dikarenakan terdapat orang tua yang melarang anaknya menggunakan *handphone* secara berlebihan.

“Di sekolah menggunakan *hpnya* kalau pas jam istirahat atau sebelum mulai pelajaran *aja kak*, soalnya kan gak boleh, tapi saya juga pernah melanggar. Kalau dirumah mainan *hp* dimarahin orang tua” (Wawancara D, senin, 18 April 2016).

“Kalau disekolah saya mnggunaan *hp* pas istirahat pagi atau siang, tapi kadang saya melanggar, ketika jam pelajaran saya masi menggunakan *hp*, walaupun diam-diam. Kalau

dirumah saya bebas menggunakan hp, tp kadang ibu marah kalau saya mainan hp terus-terusan kak” (Wawancara E, Senin 18 April 2016).

“Saya biasanya menggunakan *handphone* ketika waktu luang, misalnya ketika istirahat atau sebelum pelajaran dimulai. Kalau sedang naik motor tidak mainan *hp* mas, *kan* bahaya mas. dirumah klo gak les ya bebas, kalau les ya gak bisa main *hp hehe*” (Wawancara F, Senin, 18 April 2016).

3). Pemanfaatan fasilitas yang ada pada *handphone*

Dengan adanya perubahan globalisasi, tidak dapat dipungkiri banyak perubahan-perubahan yang terjadi, seperti berbagai alat elektronik yang semakin canggih dan semakin beraneka ragam seperti *handphone*. Dalam memanfaatkan *handphone* siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan terkontrol dengan baik meskipun ada beberapa siswa menggunakan *handphone* untuk hal-hal yang merugikan. Dari hasil wawancara mereka lebih banyak menggunakan *handphone* untuk hal-hal positif, seperti mencari informasi terbaru, menjalin diskusi dalam *group discussion*, tidak menggunakan fasilitas *handphone* dengan berlebihan. Meskipun tidak dipungkiri, terdapat beberapa siswa yang menggunakan *handphone* untuk hal-hal negatif seperti membuka gambar-gambar maupun situs-situs porno, serta lebih menggunakan *handphone* sebagai hiburan seperti mendengarkan musik dan bermain *game* secara berlebihan.

“*Hp* saya gunakan untuk komunikasi kak, BBM, fb, WhatsApp, Instagram, line *ehehe*. Di *hp* juga banyak group kak untuk berbagi informasi pelajaran, PR, mencari info-info terbaru biar update kak.” (Wawancara D, Senin, 18 April 2016).

“*Hp* saya gunakan untuk BBM, line, fb mas. *Hp* juga digunakan untuk mencari info penting, membantu mengerjakan PR, tapi adang ya buat buka gambar-gambar atau video *syur* diam-diam (Wawancara F, Senin 18 April 2016).

Selain itu, siswa cenderung sedikit lebih boros, karena mereka harus menyisihkan uang lebih untuk membeli pulsa atau untuk mengisi paket data setiap bulannya, tidak jarang mereka meminta uang jajan tambahan untuk membeli pulsa maupun paket data kepada orang tua.

4). Menggunakan *handphone* pada tempatnya.

Dari hasil wawancara, siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan menggunakan *handphone* sudah pada tempatnya, mereka menggunakan *handphone* ketika waktu luang, meskipun saat menggunakan *handphone* mereka mengabaikan keadaan sekitar. Siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tidak menggunakan *handphone* ketika berkendara, ketika didalam masjid, didalam forum, maupun ketika sedang belajar bersama teman-temannya, mereka menyadari hal tersebut akan mengganggu dan merugikan orang lain.

“Saya biasanya menggunakan *handphone* ketika waktu luang, misalnya ketika istirahat atau sebelum pelajaran

dimulai. Kalau sedang naik motor tidak mainan *hp* mas, kan bahaya mas. dirumah klo gak les ya bebas, kalau les ya gak bisa main *hp* hehe”. Kalau dimasjid juga *hp* di *silent* soalnya mengganggu yang sedang sholat kalau tiba-tiba *hp*-nya bordering, tapi kadang saya lupa silent *hp*, kalau lagi blajar bersama teman-teman biasanya kami sepakat untuk tidak menggunakan *hp* dulu kecuali kalau ada hal penting” (Wawancara F, Senin, 18 April 2016).

Dari hasil wawancara tersebut, akhlak penggunaan *handphone* siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan sudah tergolong cukup baik. Hal tersebut dikarenakan adanya kontrol sekolah dan orang tua dalam hal penggunaan *handphone*.

2. Perbedaan pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Sedayu dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan teradap akhlak penggunaan *handphone*.

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang sadar. Kesadaran manusia dapat disimpulkan dari kemampuannya untuk berfikir, berkehendak, dan merasa. Dengan pikirannya manusia mendapatkan pengetahuan (ilmu), dengan kehendaknya manusia mengarahkan perilakunya, dan dengan perasaannya manusia mendapatkan kesenangannya (Soekanto, 2012:55). Pengetahuan merupakan sebuah kesan didalam pemikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya, yang berbeda dengan kepercayaan, tahayul dan penerangan-penerangan keliru (Soekanto, 2012:56). Dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, Siswa SMK Negeri 1 Sedayu dan siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tentunya memiliki perbedaan pengetahuan mengenai akhlak

penggunaan *handphone* yang berbeda. berikut ini adalah beberapa perbedaan pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dan SMK Negeri 1 Sedayu teradap akhlak penggunaan *handphone*:

Tabel 1.
Perbedaan pengetahuan siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dan SMK Negeri 1 Sedayu teradap akhlak penggunaan *handphone*.

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan	SMK Negeri 1 Sedayu
1. Pengetahuan dan sikap siswa tentang akhlak penggunaan <i>handphone</i> tergolong lebih baik, mereka mengetahui dan menyadari adanya dampak negative dari penggunaan <i>handphone</i> sehingga mereka membatasi diri untuk menggunakan <i>handphone</i> secara berlebihan.	1. Pengetahuan dan sikap siswa tentang akhlak penggunaan <i>handphone</i> tergolong masih mendasar, mereka mengetahui dampak negative dari penggunaan <i>handphone</i> akan tetapi mereka mngabaikan hal tersebut.
2. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memiliki peraturan penggunaan <i>handphone</i> secara tertulis, siswa tidak diperkenankan menggunakan <i>handphone</i> ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.	2. SMK Negeri 1 Sedayu tidak memiliki peraturan penggunaan <i>handphone</i> secara tertulis, akan tetapi terdapat peraturan sekolah yang menyebutkan siswa tidak diperkenankan menggunakan radio, mp3, mp4 dan gitar saat kegiatan belajar mengajar

	berlangsung.
3. Dalam memulai percakapan dengan lawan berbicara dengan <i>handphone</i> , siswa terkadang memulai percakapan dengan salam pembuka secara islami dan terkadang langsung memulai percakapan tanpa salam pembuka.	3. Siswa SMK Negeri 1 Sedayu membuka percakapan menggunakan kata “Hallo” dan terkadang menggunakan salam pembuka secara islami, tentunya dilihat dari lawan bicaranya.
4. Siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tergolong siswa-siswa yang menggunakan <i>handphone</i> dengan intensitas yang sedang dan terkontrol dengan baik.	4. Siswa SMK Negeri 1 Sedayu tergolong siswa-siswa yang menggunakan <i>handphone</i> dengan intensitas yang tinggi dan belum terkontrol dengan baik.
5. Dalam memanfaatkan <i>handphone</i> siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan terkontrol dengan baik meskipun ada beberapa siswa menggunakan <i>handphone</i> untuk hal-hal yang kurang baik.	5. Dalam memanfaatkan <i>handphone</i> siswa SMK Negeri 1 Sedayu belum terkontrol dengan baik karena beberapa siswa mengaku menggunakan <i>handphone</i> untuk hal-hal yang kurang baik.
6. Pemanfaatan <i>handphone</i> secara positif oleh siswa SMK Muhammadiyah 2	6. Pemanfaatan <i>handphone</i> secara positif bagi siswa SMK Negeri 1 Sedayu

<p>Moyudan adalah sebagai alat komunikasi, mencari berbagai informasi terbaru, berbagi informasi dengan <i>group discussion</i>, Menikmati berbagai <i>future handphone</i> yang semakin canggih misalnya <i>translate</i>, Memperluas jaringan pertemanan dengan berbagai aplikasi sosial media.</p>	<p>adalah sebagai alat komunikasi kepada orang tua, saudara dan teman-teman, mencari berbagai informasi terbaru, menikmati berbagai <i>future handphone</i> yang semakin canggih, memperluas jaringan pertemanan, mempererat tali persaudaraan.</p>
<p>7. Pemanfaatan <i>handphone</i> siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan secara negative adalah untuk mencari informasi negative melalui <i>handphone</i>, menggunakan sosial media yang berlebihan, membuka video dan gambar-gambar yang tidak mendidik, menggunakan sebagai hiburan yang berlebihan, seperti bermain game, menggunakan <i>handphone</i> sebagai alat untuk mencontek dan merencanakan hal negative.</p>	<p>7. Pemanfaatan <i>handphone</i> siswa SMK Negeri 1 Sedayu secara negative adalah sebagai alat komunikasi kepada hal-hal yang merugikan dan tidak bermanfaat, mencari informasi negative melalui <i>handphone</i>, menyimpan hal-hal negative seperti ponografi, menggunakan sebagai hiburan yang berlebihan, seperti bermain game, menggunakan <i>handphone</i> sebagai alat untuk mencontek dan merencanakan hal negative.</p>

Perbedaan-perbedaan tersebut terjadi karena 2 (dua) faktor utama yang mempengaruhi, yaitu :

- a. Perhatian orang tua, perhatian orang tua merupakan pengaruh yang utama dalam penggunaan *handphone* anak. Jika orang tua lalai dalam memberi perhatian kepada anak khususnya dalam penggunaan *handphone*, maka akan mempengaruhi sikap anak terhadap lingkungannya dan prestasi anak dalam belajar. Penggunaan *handphone* yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai hal yang tidak diinginkan. Dalam penelitian ini, terlihat perbedaan perhatian orang tua terhadap akhlak penggunaan *handphone* antar kedua sekolah, sehingga berpengaruh pada pengetahuan siswa mengenai akhlak penggunaan *handphone*.
- b. Peraturan sekolah, peraturan sekolah menjadi faktor utama adanya perbedaan pengetahuan akhlak penggunaan *handphone* disekolah. Dengan adanya peraturan tersebut, akan membantu guru dalam mengontrol penggunaan *handphone* yang dilakukan siswa di sekolah. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan peraturan siswa dalam menggunakan *handphone* disekolah, hal tersebut juga akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa dalam menggunakan *handphone* disekolah.

3. Sikap siswa terhadap akhlak penggunaan *handphone* siswa SMK

Negeri 1 Sedayu dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

a. Sikap siswa terhadap akhlak penggunaan *handphone* siswa SMK

Negeri 1 Sedayu.

Berdasarkan peraturan sekolah, penggunaan *handphone* di sekolah diperbolehkan, akan tetapi ketika sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar dikelas *handphone* tidak boleh digunakan. Namun sebagian siswa tetap menggunakan *handphone* didalam kelas, hal tersebut dikarenakan peraturan penggunaan *handphone* bagi siswa tidak berlaku untuk guru. Berikut ini hasil wawancara peneliti yang mencerminkan sikap siswa dalam menggunakan *handphone* di lingkungan sekolah:

“Peraturan sekolah membolehkan kita menggunakan *handphone*, tapi kalau pelajaran *gak* boleh digunakan mas, *ndak* mengganggu pelajaran, tapi kita kadang masih tetap menggunakan soalnya guru kadang juga pakai dikelas, memang peraturannya berbeda mas, tapi *kan* sebaiknya disamakan” (wawancara A, Jum’at 8 April 2016).

“Sejauh ini ada beberapa guru yang menggunakan *handphone* ketika pelajaran dimulai mas, meskipun diam-diam, tapi terkadang kami melihatnya. Kami diam mas *aja* mas, *kan* kami juga diam-diam menggunakan *ehhehe*” (wawancara B Jum’at 8 April 2016).

“Kita boleh kok pakai *handphone* disekolah, tapi tidak pas jam pelajaran mas. Kalau jam pelajaran *hpnya* dimatiin hehe tapi kalau aku sih kadang masih mainan *hp* sembunyi-sembunyi mas” (Wawancara C Jum’at 8 April 2016).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan jika sikap siswa SMK Negeri 1 Sedayu dalam menggunakan *handphone* di sekolah masih tergolong kurang menghargai peraturan, dibuktikan

dengan larangan penggunaan *handphone* ketika kegiatan belajar mengajar yang dilanggar oleh siswa. Selain hal tersebut, sejauh ini diluar sekolah penggunaan *handphone* belum terkontrol dengan baik, sehingga siswa dapat bebas menggunakan *handphone* tanpa terikat dengan peraturan, tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi siswa SMK Negeri 1 Sedayu dalam menggunakan *Handphone*.

- b. Sikap siswa terhadap akhlak penggunaan *handphone* siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

Berdasarkan peraturan sekolah, penggunaan *handphone* di sekolah memang tidak diperbolehkan, ketika di sekolah *handphone* dimatikan dan tidak boleh digunakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun sebagian siswa tetap menggunakan *handphone* secara diam-diam, hal tersebut dikarenakan peraturan penggunaan *handphone* bagi siswa di sekolah tidak berlaku untuk guru dan terkadang ada beberapa guru yang menggunakan *handphone* tersebut di hadapan siswa.

“Peraturan sekolah tidak membolehkan kita menggunakan *handphone*, karena mengganggu pelajaran, tapi kita kadang masih tetap menggunakan dan tidak dimatikan soalnya ada guru kadang juga pakai dikelas, karena peraturannya berbeda kak dan kadang guru menggunakan di depan siswa karena mungkin guru *kan* menggunakan *hp* karena hal penting” (wawancara D, Senin, 18 April 2016).

“Di sekolah gak boleh menggunakan *hp* kak, soalnya mengganggu apalagi kalau udah masuk jam pelajaran, *hp*-nya harus dimatiin kak” (Wawancara E, Senin 18 April 2016).

“Kalau di sekolah kadang *hp*-nya saya matiin kak, tapi kadang saya biarin hidup, soalnya kadang-kadang saya meliat guru yang menggunakan *hp* juga kak, jadi saya piker gak papa kalau saya pake *hp* juga di sekolah” (Wawancara F, Senin 18 April 2016).

Dari hasil wawancara tersebut, sejauh ini sikap siswa dalam menggunakan *handphone* di sekolah masih sedikit menghargai peraturan yang ada, dibuktikan dengan sebagian dari siswa tetap mematikan *handphone* pada saat jam pelajaran walaupun banyak juga siswa yang tetap memakai *handphone* tersebut secara diam-diam seperti yang dipaparkan dalam wawancara. Umumnya mereka menaati peraturan karena takut dengan sanks yang akan diberikan. tetapi sebagian dar mereka tetap melanggar, karena melihat guru yang menggunakan *handphone*.

4. Perbedaan sikap siswa SMK Negeri 1 Sedayu dan SMK Muhammadiyah 2 Moyudan teradap akhlak penggunaan *handphone*.

Menurut Petty dan Cacioppo sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isyu-isyu tertentu (Azwar, 1995:6). Sikap merupakan suatu kontrak multidimensional yang terditi atas kognisi (pemikiran), afeksi perasaan) dan konatif (tindakan), terkait dengan penelitian ini maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa sikap siswa merupakan evaluasi umum yang berupa tindakan yang dibuat siswa teradap dirinya sendiri, orang lain, maupun pada obyek-obyek tertentu dalam hal ini adalah tindakan evaluative siswa teradap *handphone*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa perbedaan sikap siswa terhadap akhlak penggunaan *handphone* antara siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dan SMK Negeri 1 Sedayu:

Tabel 2.

Perbedaan sikap siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dan SMK Negeri 1 Sedayu teradap akhlak penggunaan *handphone*.

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan	SMK Negeri 1 Sedayu
<p>1. Terdapat peraturan penggunaan <i>handphone</i> di sekolah yang menyatakan larangan menggunakan <i>handphone</i> ketika jam pelajaran dimulai, hal tersebut dapat mempengaruhi sikap siswa dalam menggunakan <i>handphone</i> di lingkungan sekolah.</p>	<p>1. Tidak ada peraturan penggunaan <i>handphone</i> di sekolah membuat siswa bersikap acuh dalam menggunakan <i>handphone</i> di sekolah, sehingga mereka tetap menggunakannya saat jam pelajaran.</p> <p>2. Siswa tetap menggunakan <i>handphone</i> tanpa ada rasa</p>

<p>2. Sikap siswa dalam menggunakan <i>handphone</i> di sekolah sudah tergolong sedikit menghargai, hal tersebut dikarenakan adanya peraturan penggunaan <i>handphone</i> di sekolah. meskipun beberapa siswa masih bersikap acuh terhadap peraturan yang ada.</p> <p>3. Melihat guru yang menggunakan <i>handphone</i> membuat siswa memberanikan diri untuk menggunakan <i>handphone</i> mereka ketika jam pelajaran, tanpa memperhatikan sanksi yang akan mereka dapatkan.</p>	<p>tekut karena mereka tidak berfikir tentang sanksi yang akan didapatkan.</p> <p>3. Siswa tetap menggunakan <i>andphone</i> tanpa ada rasa takut karena mereka melihat guru yang menggunakan <i>handphone</i> saat jam pelajaran dimulai.</p>
---	--

Dalam interaksi sosial, siswa berinteraksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai obyek psikologis yang dihadapinya. Perbedaan sikap tersebut terjadi karena beberapa faktor, yaitu :

a. Pengalaman pribadi siswa,

Pengalaman pribadi siswa berpengaruh dalam pembentukan sikap siswa. Terkait dengan penelitian ini, pengalaman pribadi

siswa yang berbeda-beda dapat mempengaruhi sikap siswa dalam menggunakan handphone.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Dalam penelitian ini orang yang dianggap penting dan dapat berpengaruh adalah orang tua dan guru, karena orang tua adalah teladan utama bagi anak dan guru merupakan pengganti orang tua ketika anak berada di lingkungan sekolah. Perbedaan pola asuh orang tua dan perbedaan pandangan siswa terhadap perilaku guru pada masing-masing sekolah akan mempengaruhi perbedaan sikap siswa terhadap akhlak penggunaan handphone.

c. Pengaruh kebudayaan.

Dalam hal ini pengaruh kebudayaan yang dimaksudkan adalah budaya atau kebiasaan anak dalam menggunakan handphone. kebiasaan anak iklim lingkungan yang berbeda tentunya dapat membentuk sikap yang berbeda terhadap penggunaan handphone yang dilakukan oleh siswa kedua sekolah.

d. Media massa

Dalam pembentukan sikap siswa media massa sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa dalam menggunakan handphone. Perbedaan penggunaan media massa akan mempengaruhi perbedaan sikap siswa terhadap penggunaan handphone.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama.

Dalam pembentukan sikap, lembaga pendidikan dan keagamaan juga berperan penting, setiap lembaga pendidikan atau sekolah memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah. Tata tertib tersebut akan mempengaruhi sikap siswa, sehingga akan membentuk sikap siswa yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah yang berbeda akan mempengaruhi sikap siswa terhadap akhlak penggunaan handphone.